

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN ANAK DI MASA KEEMASAN

Maya Oktaviani, Uswatun Hasanah, Elmanora, Annisa Dwi Rahmadina, Annisa Zakiyah
Tribiliani, Intan Wulandari

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Jakarta

maya.oktaviani@unj.ac.id, uswatun-hasanah@unj.ac.id, elmanora@unj.ac.id,
annisadwirahmadina@gmail.com, annisaztb@gmail.com, intanwuld@gmail.com

Abstract

The golden age is a very effective and essential period for optimizing the various intelligence potentials possessed by children to achieve quality human resources. Many families need to learn about the indicators children must achieve at each stage of development and every aspect of their development. This issue impacts parents' inability to provide appropriate care to optimize child development, especially during the golden age. Families need assistance from cadres in optimizing children's development, especially during the golden age. Unfortunately, only some Family Welfare Empowerment (FWE) cadres know how to measure and assess children's developmental achievements. At the same time, the measurement and assessment results of child development are the basis for determining the right parenting style. So there needs to be training for FWE cadres regarding the measurement and development of children so that families or parents can provide the right parenting style and support optimal child development. The solution to overcome this problem is to optimize the development of children in the golden age through the Training of Trainers measuring and assessing child development in Pantai Mekar Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java Province. The participants were enthusiastic about paying attention to the material presentation session. Participants are also able to conduct interactive discussions. In the question and answer session, some participants presented a real case in the Pantai Mekar Village regarding children's growth and development that was not optimal. The participants were satisfied with this activity. Unfortunately, during the activity implementation, no children under five came to the Mekar Beach Village Office hall, so participants could not directly measure children's growth.

Keywords: child development; FWE cadres; the golden age

Abstrak

Masa keemasan merupakan masa yang sangat efektif dan esensial untuk mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak keluarga perlu belajar tentang indikator-indikator yang harus dicapai anak-anak pada setiap tahap perkembangan dan setiap aspek perkembangan mereka. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, terutama pada masa keemasan. Keluarga membutuhkan pendampingan kader dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, terutama pada masa keemasan. Sayangnya, hanya sebagian kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mengetahui cara mengukur dan menilai capaian tumbuh kembang anak. Sementara itu, hasil pengukuran dan penilaian tumbuh kembang anak menjadi dasar dalam menentukan pola asuh yang tepat. Sehingga perlu adanya pelatihan bagi kader PKK mengenai pengukuran dan perkembangan anak agar keluarga atau orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengoptimalkan tumbuh kembang anak di masa keemasan melalui Training of Trainer pengukuran dan penilaian tumbuh kembang anak di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Para peserta sangat antusias memperhatikan sesi pemaparan materi. Peserta juga mampu melakukan diskusi interaktif. Dalam sesi tanya jawab, beberapa peserta memaparkan kasus nyata di Desa Pantai Mekar terkait tumbuh kembang anak yang belum optimal. Para peserta merasa puas dengan kegiatan ini. Sayangnya, pada saat pelaksanaan kegiatan, tidak ada balita yang datang ke aula Kantor Desa Pantai Mekar, sehingga peserta tidak bisa mengukur pertumbuhan anak secara langsung.

Kata Kunci: kader PKK; perkembangan anak; masa keemasan

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Muara Gembong merupakan kecamatan paling ujung yang ada di Kabupaten Bekasi dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di utara serta Teluk Jakarta di barat. Kecamatan Muara

Gembong terdiri atas enam desa, yaitu Desa Pantai Harapan Jaya, Desa Pantai Mekar, Desa Pantai Sederhana, Desa Pantai Bakti, Desa Pantai Bahagia, dan Desa Jaya Sakti. Berdasarkan Kecamatan Muaragembong dalam Angka 2021, Kecamatan Muara Gembong memiliki jumlah penduduk sebanyak 40.321 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,24 per tahun (BPS, 2021).

Salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Muara Gembong adalah Desa Pantai Mekar. Desa Pantai Mekar merupakan desa yang berbatasan dengan Desa Pantai Sederhana (Utara), Desa Harapan Jaya (Selatan), Desa Jaya Sakti (Timur), dan Laut Jawa (Barat). Desa Pantai Mekar terdiri atas 3 dusun, 8 RW, dan 31 RT. Hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa Desa Pantai Mekar memiliki jumlah penduduk sebesar 7.634 jiwa. Desa Pantai Mekar juga memiliki kepadatan penduduk paling tinggi yaitu sebesar 498,30 per km².

Desa Pantai Mekar memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk yang banyak bisa dimanfaatkan sebagai sumber daya untuk membangun desa. Rochaida (2016) mengemukakan bahwa jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Akan tetapi, jumlah penduduk yang banyak bisa juga berdampak negative. Jumlah penduduk yang besar juga dapat menjadi beban bagi pembangunan, seperti pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut (Rochaida, 2016).

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Muara Gembong adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan memiliki dampak yang besar bagi kehidupan Keluarga. Kelompok yang paling rentan dengan dampak dari kemiskinan adalah anak-anak (Royce, 2021). Dampak dari kemiskinan ini bisa jangka pendek dan bisa juga jangka panjang (Schmidt, et al., 2021). Kemiskinan menjadi faktor risiko utama untuk kesehatan dan perkembangan anak (Van Rossem & Pannecoucke, 2019). Kemiskinan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak terutama di usia awal kehidupan (Engle & Black, 2008). Pengalaman selama masa kanak-kanak awal membentuk struktur dan fungsi biologis dan psikologis dengan cara yang mempengaruhi kesehatan, kesejahteraan dan produktivitas sepanjang perjalanan hidup (Richter, et al., 2019).

Kemiskinan membuat keluarga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti pendidikan prasekolah, perlindungan, kesehatan, dan gizi (Suparintina & Afiatno, 2020). Selain itu, kemiskinan juga berdampak negatif pada kesiapan sekolah anak (Roos, Wall-Wieler, & Lee, 2019). Untuk mencegah dan mengatasi masalah perkembangan anak akibat dari kemiskinan maka diperlukan intervensi dini. Intervensi dini dapat melindungi anak-anak dari dampak buruk kemiskinan (Schmidt, et al., 2021).

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dan kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Umumnya, usia emas anak dikategorikan sebagai usia 0 hingga 5 tahun. Pada fase ini, anak harus mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya karena anak sedang melalui tahapan pembentukan karakter. Pengalaman anak-anak dalam 5 tahun pertamanya memiliki dampak yang signifikan pada hasil perkembangannya. Perkembangan menggambarkan cara seorang anak tumbuh, berubah, dan mengembangkan keterampilannya baik pada aspek fisik, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa. Perkembangan anak dibagi

menjadi lima tahap yaitu bayi baru lahir (0-3 bulan), bayi (3-12 bulan), balita (1-3 tahun), usia prasekolah (3-4 tahun), dan usia sekolah (4-5 tahun). Pada setiap tahapan ini, anak-anak akan mencapai tonggak pencapaian yang berbeda. Usia bawah lima tahun (balita) merupakan masa keemasan (*golden age*) untuk perkembangan seorang individu. *Golden age* merupakan masa yang sangat efektif dan penting untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk mencapai Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Uce, 2015). *Golden age* hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Dengan demikian, masa keemasan sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia di tahapan perkembangan selanjutnya. Jika kebutuhan masa emas anak diabaikan, maka anak akan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal. Keterlambatan pencapaian perkembangan pada masa kanak-kanak dapat menghambat pencapaian perkembangan pada tahapan berikutnya. Sehingga penting untuk mengoptimalkan peran keluarga untuk mendukung masa keemasan anak.

Ada banyak aspek yang dapat dikembangkan pada periode keemasan. Santrock (2011) mengemukakan ada aspek perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan juga moral. Optimalisasi perkembangan anak menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada masa keemasan, Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam memberikan stimulasi agar perkembangan anak optimal. Nurkhasyanah (2020) juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan pertama bagi psikologi perkembangan anak. Menurut Purwati, et al. (2019), orang tua membutuhkan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Hasil penelitian Elmanora, Hastuti, dan Muflikhati (2017) menunjukkan bahwa stimulasi dari lingkungan keluarga lebih berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dibandingkan stimulasi dari lingkungan sekolah. Dengan demikian, perlu penguatan kembali peran keluarga sebagai pemberi stimulasi utama untuk anak di masa keemasan.

Ketercapaian perkembangan anak (optimal atau tidak) dapat diketahui melalui pengukuran dan penilaian perkembangan anak. Banyak orang tua yang tidak mengetahui indikator untuk setiap aspek perkembangan anak. Akibatnya, orang tua tidak mengetahui apakah anaknya sudah berkembang sesuai dengan standar atau tidak. Orang tua juga mengalami kesulitan dalam memberikan stimulasi yang tepat jika tidak tahu mengenai capaian perkembangan anak. Hasil penelitian Zuhra dan Amin (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang berhubungan signifikan dengan perkembangan balita. Balita dari orang tua yang memiliki pengetahuan stimulasi memiliki kualitas perkembangan anak yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan stimulasi yang kurang (rendah). Hasil pengukuran perkembangan anak juga penting untuk membantu dalam mengetahui stimulasi yang dibutuhkan oleh anak. Hasil pengukuran perkembangan anak dapat menjadi bahan untuk menilai apakah anak mengalami keterlambatan perkembangan atau tidak. Apabila keterlambatan perkembangan dapat dideteksi lebih dini maka akan lebih mudah untuk merumuskan langkah-langkah untuk mencegah ataupun mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kader yang dapat membantu keluarga dalam pemberian stimulasi untuk anak, terutama pada masa keemasan. Ada banyak lembaga kemasyarakatan yang dapat diberdayakan untuk membantu Keluarga. Salah satunya adalah *Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK)*. TP PKK adalah mitra

kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan dinamis (Cardozo dos Santos Brito et al., 2021). Perkembangan anak terdiri atas berbagai aspek, meliputi aspek kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial, emosional, dan moral. Orang tua perlu memberikan stimulasi yang baik guna mencapai hasil yang optimal. Diperkirakan, lebih dari 250 juta anak di seluruh dunia tidak mencapai potensi perkembangan tertingginya, terutama bagi anak-anak yang tinggal di negara berpenghasilan rendah yang disebabkan adanya faktor gizi buruk, kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, infeksi penyakit, dan kurangnya stimulasi yang diberikan (Cardozo dos Santos Brito et al., 2021).

Banyak keluarga yang tidak mengetahui tentang indikator yang harus dicapai anak di setiap tahapan perkembangan dan untuk setiap aspek perkembangannya. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak, terutama pada masa keemasan. Keluarga membutuhkan pendampingan dari kader dalam mengoptimalkan perkembangan anak terutama pada masa keemasan. Sayangnya, tidak semua kader PKK mengetahui cara mengukur dan menilai capaian perkembangan anak. Padahal hasil pengukuran dan penilaian perkembangan anak menjadi dasar dalam menentukan gaya pengasuhan yang tepat. Sehingga perlu ada pelatihan bagi kader PKK mengenai pengukuran dan perkembangan anak sehingga keluarga atau orang tua dapat memberikan gaya pengasuhan yang tepat dan dapat mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan melakukan optimalisasi perkembangan anak di masa keemasan melalui *Training of Trainers* pengukuran dan penilaian perkembangan anak di Desa Pantai Mekar. Sasaran dari kegiatan ini adalah kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang menjadi wadah partisipasi masyarakat. Keberadaan PKK menjadi mitra pemerintah desa untuk ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. Salah satu fungsi dasar PKK ada pada ranah pendidikan dan keterampilan (Pokja II). PKK menjadi tonggak kemajuan untuk ibu-ibu dan keluarga, sehingga kader PKK yang menjadi garda utama untuk memberikan pelatihan atau pengajaran kepada ibu-ibu yang berada di lingkungan desa.

Pelaksanaan pelatihan untuk kader dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan pengukuran perkembangan anak. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan keberhasilan pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan deteksi perkembangan anak usia dini. Septikasari dan Budiarti (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemantauan perkembangan anak.

Hayati, Muthmainnah, dan Fatimaningrum (2015) melaksanakan pelatihan kader posyandu dalam deteksi perkembangan anak usia dini. Pelatihan tersebut penting untuk

dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mengatasi adanya gangguan perkembangan pada balita. Pelatihan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya stimulasi yang tepat pada anak khususnya jika dideteksi ada anak berkebutuhan khusus.

Wijhati, Suharni, dan Susilawati (2018) melakukan pelatihan deteksi tumbuh kembang anak balita (DTKB) pada kader posyandu Ponowaren Gamping Sleman. Pelatihan ini dilaksanakan karena Posyandu Kunci Mekar di Ponowaren Sleman lebih banyak melakukan pemantauan pertumbuhan, sedangkan pemantauan perkembangan hanya dilakukan jika ada kunjungan dari Puskesmas, karena terbatasnya kader yang pernah mengikuti pelatihan DTKB. Tujuan Pelatihan DTKB ini adalah meningkatkan kemampuan kader untuk mampu melakukan DTKB dengan benar. Metode Pelatihan yang dilakukan meliputi uji pre dan post tes pelatihan, penyuluhan DTKB, Praktik DTKB meliputi pengukuran antropometri, pengisian buku KIA pada lembar Kartu Menuju Sehat (KMS), table z-score, Lingkar Kepala, interpretasi hasil penilaian DTKB dan penyuluhan pemanfaatan buku KIA sebagai media pendidikan kesehatan. Hasil pengabdian ada kenaikan tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dibuktikan dengan kenaikan skor nilai pre dan post-test sebanyak 10-30 point, 14 kader telah mengikuti pelatihan DTKB dan telah mampu mempraktikkan DTKB dengan benar, buku KIA tidak hanya digunakan untuk mencatat hasil pengukuran pertumbuhan namun juga mencatat hasil deteksi perkembangan dan digunakan sebagai media pendidikan kesehatan oleh kader.

Perdana, Sari, Asna, & Syah (2020) melaksanakan pelatihan kader posyandu terkait pengukuran tumbuh kembang baduta di Desa Srikamulyan, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang anak. Kegiatan dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan media berupa *powerpoint*, modul, dan alat pengukuran tumbuh kembang anak (timbangan berat badan anak, *lengthboard*, meteran, pita LILA, dan kit pengukuran perkembangan). Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang baduta, namun demikian masih diperlukan monitoring dan evaluasi terhadap keberlanjutan pengukuran tumbuh kembang yang dilakukan kader terhadap anak baduta serta upaya kader untuk memberikan edukasi pada orangtua.

Riyanto, Herlina, & Islamiyati (2021) melaksanakan Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam stimulasi dini dan intervensi tumbuh kembang, sehingga mampu menemukan penyimpangan dini tumbuh kembang pada balita. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dengan edukasi menggunakan modul dan simulasi menggunakan alat kuesioner pra skrining perkembangan. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader Pos Pelayanan Terpadu untuk melakukan stimulasi perkembangan dengan kuesioner pra skrining perkembangan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah melalui pelaksanaan *Training of Trainers* (ToT) dengan topik “Pengukuran dan Penilaian Perkembangan Anak di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat”.

Pelatihan ToT adalah pelatihan yang diperuntukkan bagi orang-orang yang disiapkan untuk menjadi pelatih atau trainer dan meneruskan materi pelatihan tersebut kepada orang lain. Secara umum, ToT adalah sebuah proses transfer pengetahuan dan keterampilan agar kecakapannya bertambah atau menguat.

Sasaran dari kegiatan ToT adalah kader PKK. PKK merupakan lembaga kemasyarakatan yang aktif dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan masyarakat. ToT pada Kader PKK dilakukan agar tersedianya kader PKK yang terlatih dalam melakukan pengukuran dan penilaian perkembangan anak. Kader PKK yang terlatih ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak terutama di masa keemasan.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Pantai Mekar memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan.
- b. Kader PKK mengikuti kegiatan Training of Trainers Pengukuran dan Penilaian Perkembangan Anak.
- c. Kader PKK melakukan pengimbasan kepada ibu-ibu di Desa Pantai Mekar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sejak bulan Mei hingga Agustus 2022. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Perizinan. Tim pengusul mengajukan permohonan izin kepada Kepala Desa Pantai Mekar untuk pelaksanaan kegiatan ToT Pengukuran dan Penilaian Perkembangan Anak
- b. Penetapan jadwal kegiatan. Tim pengusul berkomunikasi dengan Ketua Tim Penggerak PKK di Desa Pantai Mekar. Pada tahapan ini diharapkan sudah ada kejelasan mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan dan juga daftar kader yang akan mengikuti kegiatan ToT Pengukuran dan Penilaian Perkembangan Anak
- c. Penyusunan konsep dan materi. Tim penyusun melakukan finalisasi materi untuk ToT Pengukuran dan Penilaian Perkembangan Anak
- d. Pelaksanaan Kegiatan. Tim penyusun melakukan kegiatan ToT Pengukuran dan Penilaian Perkembangan Anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, dan juga latihan pengukuran dan penilaian perkembangan anak.
- e. Evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan tingkat kepuasan peserta.
- f. Penyusunan luaran kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Persiapan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah *Training of Trainers* (ToT) pengukuran dan penilaian perkembangan anak yang diberikan kepada kader PKK di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak di masa keemasan. Dengan adanya kegiatan ToT pengukuran dan penilaian perkembangan anak bagi kader PKK, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan bagi para kader mengenai pentingnya pengukuran dan penilaian perkembangan anak, serta cara untuk mengukur dan menilainya. Harapannya, para kader bisa melatih ibu-ibu untuk dapat mengukur

dan menilai perkembangan anak sendiri di rumahnya masing-masing. Sehingga terdapat keberlanjutan dari kegiatan ini.

Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam rangka persiapan kegiatan. Tim pelaksana melakukan rapat kerja dalam mempersiapkan kegiatan. Beberapa hal yang dilakukan sebagai bentuk persiapan kerja antara lain:

- a. Survei lokasi
- b. Audiensi dengan pemerintah daerah setempat
- c. Penandatanganan kerja sama (MoU)
- d. Penentuan jadwal kegiatan



Gambar 1. Tempat pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Banner berisi ringkasan materi ToT

Kegiatan survei dilakukan sejak bulan Mei 2022. Setelah tim pelaksana mengetahui jadwal kegiatan, dilakukan rapat kerja berikutnya untuk membahas mengenai materi yang akan diberikan dalam ToT. Sehingga tim pelaksana mempersiapkan:

- a. Ringkasan materi

- b. Bahan tayang (ppt)
- c. Bahan diskusi
- d. Spanduk kegiatan
- e. Banner yang berisi materi
- f. Instrumen kepuasan
- g. Administrasi kegiatan seperti daftar hadir dan lainnya

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah persiapan kegiatan dirasa cukup matang, tim pelaksana membagi tugas yang perlu dilakukan oleh masing-masing anggota pelaksana pada saat kegiatan ToT berlangsung. Kegiatan ToT ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 di aula Kantor Desa Pantai Mekar. Kegiatan ToT dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Pantai Mekar, dilanjutkan dengan sambutan dari Koordinator Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.



Gambar 3. Kepala Desa Pantai Mekar membuka kegiatan



Gambar 4. Sambutan dari Koordinator Program Studi PKK

Pada saat peserta kegiatan melakukan registrasi, peserta mendapatkan bahan tayang yang sudah dicetak serta alat tulis yang akan digunakan saat sesi diskusi. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang kader PKK tingkat desa, RW, maupun RT.



Gambar 5. Sesi pemaparan materi oleh narasumber

Pada saat pemaparan materi, peserta diminta untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan. Materi dipaparkan secara ringkas dan komprehensif. Diawali dengan peran penting para kader PKK dalam mengoptimalkan tumbuh kembang seorang anak, hingga pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan instrumen BKB.



Gambar 6. Peserta mendiskusikan masalah yang terjadi di lingkungannya

Pada saat sesi diskusi, peserta disajikan beragam kasus menarik yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Sebagai daerah yang terletak di pesisir utara pulau Jawa, masih banyak permasalahan kesehatan yang melibatkan anak terjadi di Muara Gembong. Padahal masa keemasan menjadi momentum penting bagi anak untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang.



Gambar 7. Hasil diskusi peserta

Pelaporan Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pelaksana kegiatan juga melakukan evaluasi dari sisi

penyelenggaraan kegiatan. Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk pelaksana dalam mempersiapkan kegiatan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana menyusun rencana tindak lanjut atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, peserta kegiatan juga diminta mengisi instrumen kepuasan yang dapat menunjukkan seberapa puas peserta dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Hasil kegiatan dibuat laporan dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, juga dibuat poster dan artikel ilmiah yang akan didiseminasikan pada seminar pengabdian kepada masyarakat. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didokumentasikan dalam bentuk video yang tayang di <https://youtu.be/MZLiFvH7Mv4>. Berita kegiatan ini juga dimuat di website www.ft.unj.ac.id.

Pembahasan

Sasaran kegiatan *Training of Trainers (ToT)* pengukuran dan penilaian perkembangan anak adalah kader PKK di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK (Desa Wonorejo, 2022). Tim penggerak PKK (kader PKK) berperan dalam merealisasikan program kerja di bidang kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, dan pendidikan keterampilan (Istikomah, et al., 2018). Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat melalui PKK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kader PKK dapat menjadi perencana, pelaksana, pengendali, penggerak, dan fasilitator dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung (Wahyuni & Arifiati, 2021).

Sebagai tonggak kemajuan untuk ibu-ibu dan keluarga, kader perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup, khususnya mengenai tumbuh kembang anak. Pengalaman anak-anak dalam 5 tahun pertamanya memiliki dampak yang signifikan pada hasil perkembangannya. Perkembangan menggambarkan cara seorang anak tumbuh, berubah, dan mengembangkan keterampilannya baik pada aspek fisik, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa. Dengan demikian, masa keemasan sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia di tahapan perkembangan selanjutnya. Jika kebutuhan masa emas anak diabaikan, maka anak akan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal. Keterlambatan pencapaian perkembangan pada masa kanak-kanak dapat menghambat pencapaian perkembangan pada tahapan berikutnya. Sehingga penting untuk mengoptimalkan peran keluarga untuk mendukung masa keemasan anak. Salah satunya melalui kegiatan pelatihan atau pengajaran kepada ibu-ibu yang berada di lingkungan desa.

Hasil diskusi selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung menggambarkan masalah-masalah yang terjadi di Desa Pantai Mekar. Beberapa masalah yang terjadi antara lain kurang tercukupinya gizi ibu hamil yang dapat menyebabkan perkembangan janin kurang optimal, pemberian MPASI yang tidak sesuai standar WHO dan IDAI, keterbatasan akses pada dokter spesialis anak yang dapat membantu membimbing optimalisasi tumbuh kembang anak, serta kurangnya informasi masyarakat mengenai pengukuran tumbuh kembang anak di rumah.

Masyarakat bisa memanfaatkan instrumen bina keluarga balita untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Selain itu, saat ini IDAI sudah mengeluarkan aplikasi

bernama PrimaKu yang dapat digunakan untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang anak. Dengan adanya kemudahan ini, diharapkan orang tua tetap bisa memantau tumbuh kembang anak. Sehingga apabila ada masalah pada anak, bisa diberikan intervensi sedini mungkin.

Pelaksanaan pelatihan untuk kader dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan pengukuran perkembangan anak. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan keberhasilan pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan deteksi perkembangan anak usia dini. Septikasari dan Budiarti (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemantauan perkembangan anak.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dan kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Umumnya, usia emas anak dikategorikan sebagai usia 0 hingga 5 tahun. Pada fase ini, anak harus mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya karena anak sedang melalui tahapan pembentukan karakter. PKK merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang menjadi wadah partisipasi masyarakat. Keberadaan PKK menjadi mitra pemerintah desa untuk ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. Salah satu fungsi dasar PKK ada pada ranah pendidikan dan keterampilan (Pokja II). PKK menjadi tonggak kemajuan untuk ibu-ibu dan keluarga, sehingga kader PKK yang menjadi garda utama untuk memberikan pelatihan atau pengajaran kepada ibu-ibu yang berada di lingkungan desa.

Kegiatan ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi, audiensi dengan pemerintah daerah setempat, penandatanganan kerja sama (MoU), dan penentuan jadwal kegiatan. Setelah jadwal ditentukan, maka tim pelaksana menyiapkan materi yang akan diberikan dalam ToT. Kegiatan ToT dilaksanakan selama satu hari, melibatkan kader PKK Desa Pantai Mekar. Para peserta sangat antusias memperhatikan sesi pemaparan materi. Peserta juga mampu melakukan diskusi interaktif. Dalam sesi tanya jawab, beberapa peserta memaparkan kasus nyata di Desa Pantai Mekar terkait tumbuh kembang anak yang belum optimal. Peserta kegiatan merasa puas dengan adanya kegiatan ini. Sayangnya pada saat pelaksanaan kegiatan, tidak ada anak balita yang ikut datang ke aula Kantor Desa Pantai Mekar. Sehingga pengukuran perkembangan anak tidak bisa langsung dipraktikkan. Padahal pelaksana sudah menyiapkan instrumen BKB yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan anak.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Muara Gembong dalam Angka. Bekasi: Badan Pusat Statistik.
- Cardozo dos Santos Brito, L., Simone Almeida Pacheco, H., Érika Amâncio Sousa, W., & De Carvalho Filgueiras, M. (2021). Knowledge of the parents about child development: an integrative review. *Rev Enferm UFPI*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26694/reufpi.v10i1.880>

- Desa Wonorejo, Kab. Sukoharjo. (2022). PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). *Online*. Tersedia di <http://wonorejo-sukoharjo.desa.id/pkk/> diakses pada 22 November 2022.
- Elmanora, Hastuti, D., & Muflikhatil. (2017). Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(2), 143-156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.143>
- Engle, P. L., & Black, M. M. (2008). The effect of poverty on child development and educational outcomes. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1136, 243–256. <https://doi.org/10.1196/annals.1425.023>
- Hayati, N., Muthmainnah, & Fatimaningrum, A.S. (2015). Pelatihan Kader Posyandu dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651-658.
- Istikomah, A. D., Kusuma, A. R., & Anggraeny, R. (2018). Peran Tim Penggerak PKK dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu. *eJournal Administrasi Negara*, 6 (2), 7305-7315.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal Empowerment*, 3(1), 1–31.
- Nurkhasyanah, A. (2020). Optimalisasi psikologi perkembangan anak dalam lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 1-13.
- Perdana, S. M., Sari, A. E., Asna, A. F., & Syah, M. N. H. (2020). pelatihan kader posyandu terkait pengukuran tumbuh kembang baduta di Desa Srikamulyan, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat. *Medic*, 3(2), 102-105.
- Purwati, N. H., Sutini, T., Apriliawati, A., Rayasari, F, Awaliah, & Astuti. (2019). Peningkatan pengetahuan orang tua dan Screening Tumbuh Kembang Anak di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UMJ, 24 September 2019. E-ISSN: 2714-6286.
- Richter, L.M., Black, M.M., Britto, P.R., Daelmans, B., Desmond, C., Devercelli, A.E., Dua, T., Fink, G., Heymann, J., Lombardi, J., Lu, C., Naicker, S.N., & Vargas-Barón, E. (2019). Early childhood development: an imperative for action and measurement at scale. *BMJ Global Health*, 4.
- Riyanto, Herlina, & Islamiyati. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28-41.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14-24.
- Roos, L.L., Wall-Wieler, E., Lee, J.B. (2019). Poverty and Early Childhood Outcomes. *Pediatrics*, 143(6):e20183426. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3426>
- Royce, J.B. (2021). The Effects of Poverty on Childhood Development. *J Ment Health Soc Behav* 3(1):132. <https://doi.org/10.33790/jmhshb110032>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, XVI(1), 31–46.
- Sanusi, U. (2012). Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2), 123–139.
- Santrock, J.W. (2011). *Child Development*. Twelfth Edition. Amerika Serikat: McGraw-Hill.

- Schmidt, K. L., Merrill, S. M., Gill, R., Miller, G. E., Gadermann, A. M., & Kobor, M. S. (2021). Society to cell: How child poverty gets “under the skin” to influence child development and lifelong health. *Developmental Review*, 61, Article 100983. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2021.100983>
- Septikasari, M., & Budiarti, T. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pemantauan Perkembangan Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 81-86. doi:<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2424>
- Suprintina, L., & Afiatno, B. E. (2020). Absolute Poverty of Early Childhood Children: a Comparative Analysis of Java and Non-Java. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 9(1), 107-122. doi: <http://dx.doi.org/10.15408/sjie.v9i1.14056>.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis factor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48-56.
- Uce, L. (2015). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 1(2), 77-92.
- Van Rossem, R., & Pannecoucke, I. (2019). Poverty and a child’s height development during early childhood: A double disadvantage? A study of the 2006–2009 birth cohorts in Flanders. *PLoS ONE* 14(1): e0209170. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209170>.
- Wahyuni, E. S. & Arifiati, R. F. (2021). Optimalisasi Peran Tim Penggerak PKK dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 124-132.
- Wijhati, E. R., Suharni, & Susilawati, B. (2018). Pelatihan deteksi tumbuh kembang anak pada kader posyandu Ponowaren Gamping Sleman. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 343-347.
- Zukhra, R. M., & Amin, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8-14.